

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba dan kerbau, maka dari itu sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kebutuhan protein hewani nasional Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat pesat.

Keberhasilan suatu produksi bergantung kepada faktor genetik dan lingkungan, diantaranya meliputi peningkatan kemampuan teknis peternakan, yang terdiri dari; peningkatan kemampuan tatalaksana reproduksi, pemberian pakan, dan pemeliharaan sehari-hari bagi peternak yang mutlak harus dimiliki. Penyebab kerugian suatu usaha peternakan sapi perah karena belum dilaksanakannya tatalaksana yang baik dalam usaha peternakan sapi perah, sehingga berpengaruh lebih lanjut terhadap aspek-aspek lainnya terutama menghambat peningkatan produksi susu. Beberapa peternak masih belum melaksanakan tatalaksana peternakan yang baik sesuai dengan harapan dalam menjalankan usaha peternakan (Suherman 2010).

Konsumsi susu nasional Indonesia sampai saat ini belum dapat dipenuhi melalui produksi dalam negeri, sebagai akibat lambatnya perkembangan agribisnis sapi perah. Badan Pusat Statistik, (2019) pada 2018 produksi susu segar nasional turun 2% menjadi 909,6 ribu ton dari 928,1 ribu ton pada 2017. Produksi susu dapat ditingkatkan dengan adanya manajemen pemeliharaan yang baik dalam usaha peternakan sapi perah, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan pemberian pakan yang berkualitas dan menjaga kesehatan sapi perah.

Program pemeliharaan pada dara yang baik menjadi patokan untuk pengganti induk guna menghasilkan produksi susu yang berkualitas. Pemeliharaan dara perlu perhatian dan ketelitian yang lebih dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena dara masih dalam fase pertumbuhan. Program pemeliharaan pada induk kering berpengaruh kepada produksi susu selanjutnya. Masa kering dilakukan ketika induk sedang bunting lalu dihentikan pemerahannya untuk mengistirahatkan kelenjar agar menghasilkan susu dan kolostrum yang bermutu.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan, menambah wawasan mengenai manajemen yang tepat dalam pemeliharaan sapi perah dara dan induk kering. Selain itu Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.